

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HIBURAN DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ende)

Agustina Deno¹, Laurentius D. Gadi Djou^{2,3}, Nuraini Ismail³

Program Studi Akuntansi

^{1,2,3}Universitas Flores

Email: nurainiismail100@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine (1) To determine the effect of entertainment tax revenue on Regional Original Revenues. (2) To find out inflation affects the Regional Original Revenue. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. To facilitate analysis, the Statistical Package for the Social Sciens (SPSS) program for windows is used. The results of this study indicate that the results of the t test of entertainment tax variables obtained $t_{count} > t_{table}$ where $4.801 > 2.353$ and the significance value obtained was $0.041 < 0.05$. Thus it means that partially the entertainment tax revenue variable has a significant effect on the PAD variable in the Ende Regency Revenue Agency. The t-test results of the inflation variable obtained value of $t > t_{table}$ where $16.026 > 2.353$ and the significance value obtained was $0.004 < 0.05$. Thus it means that partially the inflation variable has a significant effect on the PAD variable in the Ende Regency Regional Revenue Agency.

Keywords: Entertainment Tax, Inflation and Regional Original Revenue

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah. (2) untuk mengetahui inflasi mempengaruhi pendapatan asli daerah. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, guna memudahkan analisis, maka digunakan program Statistikal Package for the Social Sciens (SPSS) for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t variabel pajak hiburan diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel dimana $4,801 > 2,353$ dan nilai signifikan yang diperoleh adalah $0,041 < 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel PAD di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ende.

Kata kunci : Pajak Hiburan, Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendapatan daerah dapat berasal dari pendapatan asli daerah sendiri, pendapatan asli daerah yang berasal dari pembagian pendapatan asli daerah, dana perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, pinjaman daerah, dan pendapatan daerah lainnya yang sah (Suparmoko, 2001:55 dalam (Nurhayati, 2016)).

Suatu kenyataan bahwa sumber pendapatan tidak semuanya diberikan pada daerah. Oleh karena itu maka setiap daerah berkewajiban untuk menggali sumber pendapatannya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu yang termasuk pendapatan daerah adalah pajak daerah, beberapa diantaranya adalah pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dan pajak air bawah tanah.

Pajak daerah merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh daerah kepada orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah (Saparuddin, 2017). Pajak hiburan adalah salah satu

sumber pendapatan daerah yang diandalkan pemerintah Kabupaten untuk pembiayaan pembangunan (Aruan, 2019).

Tarif pajak untuk karaoke, klab malam, pub, bar, dan sejenisnya sebesar 25%, tarif pajak untuk pacuan kendaraan bermotor sebesar 15%, tarif pajak untuk refleksi dan pusat kebugaran/*fitness center* sebesar 10%, tarif pajak untuk pertandingan olah raga yang berkelas lokal/tradisional sebesar 0%, tarif pajak untuk pertandingan olah raga yang berkelas nasional sebesar 5%.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak daerah yang termasuk pajak hiburan yang Sejalan dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Ende setiap tahun berusaha untuk memperbaiki pemerintah dan rumah tangganya agar lebih baik (Nomor, 28 C.E.). Usaha tersebut berupa peningkatan serta menggali sumber-sumber penerimaan yang berasal dari daerah itu sendiri. Hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dalam membangun daerahnya.

Salah satu jenis pajak yang menjadi pos penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ende Adalah Pajak Hiburan, untuk melihat perkembangan penerimaan daerah dari pajak hiburan yang diterima dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1.1
Target Dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende
Tahun 2015-2018

Tahun	Target	Realisasi
2014	Rp. 51,014,548,031.00	Rp. 61,000,829,122.68
2015	Rp. 61,364,820,128.00	Rp. 59,449,629,992.52
2016	Rp. 62,745,433,938.00	Rp. 68,893,869,739.82
2017	Rp. 58,939,956,662.00	Rp. 44,686,207,439.37
2018	Rp. 79,929,080,224.00	Rp. 40,379,224,012.80

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ende, 2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa penerimaan PAD Kabupaten Ende mengalami fluktuasi karena ada beberapah faktor seperti masih banyak potensi pajak dan retribusi yang belum terdata, kesadaran wajib pajak daerah dan retribusi daerah yang masih rendah, dan terdapat beberapah asset yang merupakan potensi penerimaan retribusi dan daerah sudah tidak berfungsi atau rusak.

Tabel 1. 2
Target dan Realisasi Pajak Hiburan Kabupaten Ende
Tahun 2015-2018

Tahun	Target	Realisasi
2014	Rp. 25.000.000	Rp. 15,174,700
2015	Rp. 25.000.000	Rp. 36,362,150
2016	Rp. 40.000.000	Rp. 28.088.400
2017	Rp. 40.000.000	Rp. 147.234.700
2018	Rp. 100.000.000	Rp. 41.524.250

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ende, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penerimaan pajak hiburan Kabupaten Ende mengalami fluktuasi dikarenakan ada beberapah faktor seperti kelalaian dari pihak perusahaan sendiri (objek pajak hiburan), dan pihak instansi kurang melakukan sosialisasi tentang perhitungan tariff pajak. Namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan karena adanya pemasukan dari pertandingan Eltari Memorial Cup.

Pada tahun 2017 realisasi melewati target yang telah ditentukan karena adanya pemasukan hiburan yang besar terjadi di Kabupaten Ende yaitu pada saat pertandingan sepak bola (Eltari Memorial Cup). Pada tahun 2018 dimana target tidak sesuai dengan realisasi karena terjadi kesalahan yaitu ada sebagian objek pajak yang tidak membayar pajaknya yakni Solavide, Gastreck.

Ada pun objek pajak yang membayar pajak menggunakan sistem *Self Assessment* yaitu sistem pemungutan pajak yang membebaskan penentuan besaran pajak yang perlu dibayarkan oleh wajib pajak yang bersangkutan secara mandiri yaitu mereka untuk melakukan perhitungan, menyetor, dan melaporkan sendiri atas pajak yang wajib dibayarkan. Jumlah pajak yang terutang dan telah dipotong, dipungut dan yang harus dibayar oleh wajib pajak ketika masa pelunasan tiba, maka wajib pajak harus menyetorkan ke kas negara melalui bank persepsi yang telah ditetapkan sesuai peraturan menteri keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saparuddin, 2017), yang meliputi pajak hiburan dan inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah, studi kasus pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Kota Medan pada tahun 2017. Menunjukkan bahwa penerimaan pajak hiburan Kota Medan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 belum mencapai target yang ditetapkan. Analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penerimaan pajak hiburan dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. Penelitian yang dilakukan Nadya Fazrina Hannis dan Hadi Sasana dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak daerah kabupaten Tegal pada tahun 2013 menunjukkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak, adalah keseluruhan faktor kecuali satu variabel yaitu inflasi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak hiburan dan inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti
 Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah, serta memperluas wawasan peneliti dalam bidang pekerjaan khususnya tentang pengaruh penerimaan pajak hiburan terhadap PAD.
- b. Bagi Badan Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan, dalam rangka meningkatkan pemasukan pajak hiburan dan inflasi secara efektif untuk mengoptimalkan PAD dan menyediakan informasi mengenai pengaruh penerimaan paak hiburan dan inflasi terhadap PAD Kabupaten Ende

II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

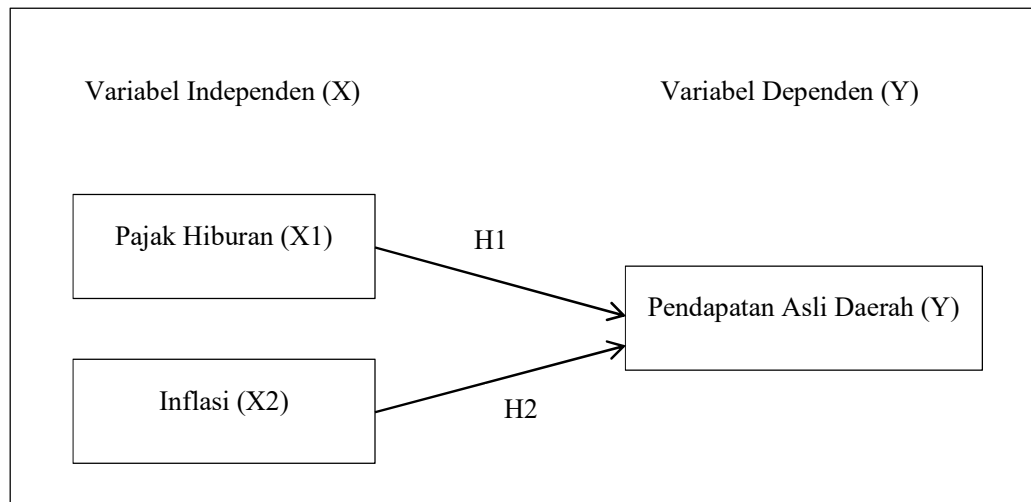
Tabel 2.1

No	Peneliti	Metode	Hasil
1	(Yuwono, 2012) “Analisis potensi dan kontribusi pajak hiburan terhadap penerimaan asli pendapatan daerah“ (studi kasus pendapatan daerah Kabupaten Malang”).	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif	Target kontribusi pajak hiburan terhadap pajak daerah Kabupaten Malang mengalami kenaikan yang fluktuatif.
2	(Wulandari et al., 2016) “Pengaruh Jumlah Wisatawan Jumlah Hotel dan Laju Inflasi terhadap penrimaan pajak hotel	Metode yang di gunakan adalah Uji Asumsi Klasik dengan pendekatan <i>time</i>	Hasil analisis data diketahui bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Palembang sedangkan variabel

	(Studi kasus pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Palembang)”. series dengan data skunder.	jumlah wisatawan dan laju inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel di Palembang.
3	(Nadya Fazrani Haniz dan Hadi Sasana, 2013) “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak daerah Kabupaten Tegal” Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sifat data sekunder, faktor yang ditemukan adalah daerah kena pajak,pendapatan perkapita, pembayar pajak, inflasi dan pertumbuhan ekonomi.	Dari hasil pengujian terlihat bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak adalah keseluruhan faktor di atas kecuali faktor inflasi.
4	(Susanto & Maskie, 2013) “ Analisis Pengaruh PDRB, pengaruh dan inflasi terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Studi kasus Kabupaten Malang Tahun 1998-2012 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah klaborasi pendekatan kualitatif dan kuantitaif uji asumsi klasik kemudian dibahas degan analisis untuk mendapatkan pembahasan yang dalam dan tajam	Hasil dari pengujian yang dilakuakn bahwa variabel PDRB dan penduduk secara simultan berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Malang pada periode tersebut sedangkan inflasi berpengaruh signifikan.
5	(Saparuddin, 2017) “Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (studi kasus pada badan pengelolaan pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan) Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukan bahwa penerimaan pajak hiburan dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota Medan.

Rerangka Pemikiran

Gambar 2.1



Hipotesis

a. Pajak Hiburan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan dana yang sangat potensial yang digunakan oleh pemerintah sebagai sumber pembiayaan dalam menyelenggarakan roda pemerintahan (Saparuddin, 2017). Upaya pemerintah ini diwujudkan dengan kebijakan desentralisasi pengelolaan daerah dijalankan oleh pemerintah daerah yang disebut otonomi daerah.

Sesuai dengan undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 pasal 1 angka 24 dan 25, pajak hiburan adalah apajak atas penyelenggaraan hiburan. Pajak hiburan merupakan bagian penting dari PAD, karena salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah adalah pajak hiburan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2015) dalam (Fajarty et al., 2020) tentang Pengaruh Pajak Hotel dan Hiburan terhadap PAD Kota Kendari, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pajak hiburan berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Kendari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saparuddin, 2017) mengenai pengaruh penerimaan Pajak Hiburan dan Inflasi terhadap PAD Kota Medan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pajak hiburan berpengaruh terhadap PAD Kota Medan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pajak Hiburan berpengaruh terhadap PAD

b. Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu Negara (Khalwaty, 2000)

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara menyeluruh dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lain yaitu harga makanan, minuman, tembakau, sandang, kesehatan, pendidikan, rekreasi, transportasi, komunikasi dan jasa keuangan (Budiono, 2014) dalam (Rohman, 2021)).

Penelitian yang dilakukan oleh (Weley et al., 2019) tentang analisis pengaruh inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap PAD Kota Manado, menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap PAD Kota Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saparuddin, 2017) mengenai pengaruh penerimaan pajak hiburan dan inflasi terhadap PAD Kota Medan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap PAD Kota Medan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat hipotesis berikut:

H₂ : Inflasi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ende Jl. Yos Soedarso. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni penelitian lapangan (observasi, wawancara, studi kepustakaan) dan penelitian kepustakaan. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan uji kesesuaian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-smornov test* bahwa nilai *test statistic* sebesar 0,11 > 0,05 dan *asym.sig (2-tailed)* pada 0,200 > 0,05. Hal ini berarti data residualnya berdistribusi secara normal karena signifikannya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikan variabel pajak hiburan sebesar 0,070 dan variabel inflasi sebesar 0,092 berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watsonnya sebesar 1,760. Hal ini berarti tidak terjadi adanya autokorelasi yang dapat ditunjukkan dengan nilai Durbin-Watsonnya yang berada pada kisaran 1,55 – 2,46. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* 0,620 > 0,1 dan nilai VIF 1,613 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinaritas antar variabel independen dengan demikian bahwa model regresi ini layak dalam pengujian.

Analisis Regresi

Tabel 4.1

Analisis Regresi Berganda

Variabel Independent	Koefisien Regresi	T hitung	Signifikan
(Konstanta)	1898156395,969		
Pajak Hiburan	80,326	2,295	0,025
Inflasi	-20584295519,809	8,275	0,000

Sumber: Data olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel, maka diperoleh persamaan linier berganda sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Volume Penjualan} = 1898156395,969 + 80,326X_1 - 20584295519,809X_2$$

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

a. Hipotesis 1

Koefisien regresi dari variabel pajak hiburan sebesar 80,326 menunjukkan hubungan yang positif yang berarti semakin meningkat pajak hiburan maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebaliknya jika pajak hiburan menurun maka pendapatan asli daerah juga menurun. Variabel pajak hiburan mempunyai nilai t hitung sebesar 2,295 dengan tingkat signifikan $0,025 > 0,05$ maka t hitung $>$ t tabel ($2,295 > 2,002$) hal ini menunjukkan bahwa variabel pajak hiburan secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Saparuddin, 2017) pengaruh penerimaan pajak hiburan dan inflasi terhadap PAD Kota Medan yang menunjukkan bahwa variabel pajak hiburan berpengaruh terhadap PAD.

b. Hipotesis 2

Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 20.584.295.519,809 menunjukkan hubungan yang negatif yang berarti semakin meningkat inflasi maka pendapatan asli daerah menurun sebaliknya jika inflasi menurun maka pendapatan asli daerah meningkat. Variabel inflasi mempunyai nilai t hitung $>$ t tabel ($8,275 > 2,002$) menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Saparuddin, 2017) pengaruh penerimaan pajak hiburan dan inflasi terhadap PAD Kota Medan yang menunjukkan bahwa variabel pajak hiburan berpengaruh terhadap PAD. Berbeda dengan hasil penelitian (Wulandari et al., 2016) dengan hasil laju inflasi tidak berpengaruh.

2. Koefisien Determinasi

Besarnya *adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,573 atau 57,3 %. Besarnya pengaruh yang diberikan variabel pajak hiburan dan inflasi terhadap pendapatan asli daerah adalah sebesar 57,3% sedangkan sisanya sebesar 42,7% adalah dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang dilakukan, maka ditarik beberapa simpulan sebagai berikut

1. hasil uji t maka diperoleh koefisien regresi dari variabel pajak hiburan sebesar 80,326 menunjukkan hubungan yang positif. Tingkat signifikansinya $0,025 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,295 > 2,002$) hal ini menunjukkan bahwa variabel pajak hiburan secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Saparuddin, 2017) Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan dan Inflasi Terhadap PAD Kota Medan yang menunjukkan bahwa variabel pajak hiburan berpengaruh terhadap PAD.
2. hasil uji t maka diperoleh koefisien regresi variabel inflasi sebesar negatif 20.584.295.519,809 menunjukkan hubungan yang negatif. Tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,275 > 2,002$) menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Saparuddin, 2017) Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan dan Inflasi Terhadap PAD Kota Medan yang menunjukkan bahwa variabel pajak hiburan berpengaruh terhadap PAD. Berbeda dengan hasil penelitian (Wulandari et al., 2016) dengan hasil laju inflasi tidak berpengaruh.

Implikasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan mengetahui pengaruh penerimaan pajak hiburan dan inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende. Maka peneliti implikasi yang timbul dari penelitian ini adalah

Bagi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ende

1. Meningkatkan pengawasan terhadap penerimaan pajak hiburan yang sudah dijalankan
2. Menganalisa nilai inflasi apakah dipertahankan atau diturunkan agar terjadi peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, maka diajukan saran sebagai berikut

1. Bagi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ende perlu melakukan pengawasan secara terus menerus terhadap penerimaan pajak hiburan serta menganalisa nilai inflasi agar dapat meningkatkan pendapatan asli daerah
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengujian ulang pengaruh variabel pajak hiburan dan inflasi serta menambahkan jumlah variabel-variabel lainnya seperti jumlah wisata, jumlah hotel, Produk Domesik Regional Bruto (PDRB) yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, R. E. S. (2019). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pajak Hiburan Di Tinjau Dari Hukum Administrasi Negara (Studi Kota Medan)*. Ilmu Hukum Prima (IHP), 2(1), 89–108.
- Fajarty, M., Fatahurrizak, F., & Husna, A. (2020). *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2016-2018*. Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi, 1(2), 228–239.
- Khalwaty, T. (2000). *Inflasi dan solusinya*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nomor, U.-U. R. I. (28 C.E.). *Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Nurhayati, N. (2016). *Analisis penerimaan pajak daerah dan pengaruhnya terhadap pendapatan perkapita Kota Jambi*. E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah, 5(1), 21–28.
- Rohman, A. (2021). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pada Return Saham Di Indonesia (Kajian Pustaka Manajemen Keuangan)*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(2), 610–617.
- Saparuddin, M. (2017). *Pengaruh penerimaan pajak hiburan dan inflasi terhadap pendapatan asli daerah (pad)(studi kasus pada badan pengelolaan pajak dan retribusi daerah kota Medan)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Susanto, I., & Maskie, G. (2013). *Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)(Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998–2012)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 2(2).
- Weley, I. R., Kumenaung, A. G., & Sumual, J. I. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 18(6).
- Wulandari, Y. D., Sirajuddin, B., & Fajriana, I. (2016). *Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Laju Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang)*. Jurnal, STIE MDP, Palembang, 1–13.
- Yuwono, F. H. K. (2012). *Analisis Potensi dan Kontribusi Pajak Hiburan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(2).